

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data untuk mengetahui adanya hubungan antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 18 Surabaya tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Penggolongan *cybersex* pada remaja di SMA Negeri 18 tahun 2016 sebagian besar termasuk dalam kategori *Low Risk Group*.
2. Penggolongan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 18 Surabaya tahun 2016 sebagian besar tergolong pernah melakukan perilaku seksual dengan kategori ringan yang terdiri dari pegangan tangan dan atau berpelukan dan atau cium pipi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara antara *cybersex* dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 18 Surabaya tahun 2016. Semakin seseorang terpapar situs porno yang mengakibatkan orang tersebut melakukan *cybersex*, maka semakin tinggi pula perilaku seksual yang dilakukan.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Untuk Masyarakat dan Remaja**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dan remaja lebih waspada akan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi salah satunya adalah internet. Selain bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, nyatanya masih banyak yang menggunakan internet sebagai media mencari informasi mengenai seksual, tidak terkecuali remaja. Remaja yang masih dalam tahap perkembangan untuk menjadi dewasa memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal yang baru termasuk hal-hal yang menyangkut seksual ini. Dengan tingginya perilaku mengakses situs porno/*cybersex* ini maka meningkat pula perilaku seksual yang dilakukan remaja yang dikhawatirkan mengakibatkan dampak buruk bagi remaja itu sendiri. Dibutuhkan kerja sama dari semua pihak untuk menurunkan atau mengurangi dampak negatif dari perilaku seksual yang dapat dialami oleh remaja. Dari asal informasi seksual didapatkan remaja paling banyak mendapatkan informasi dari internet, teman sebaya dan televisi. Contoh dari usaha penurunan ini adalah pemblokiran situs-situs porno yang ada di internet, penyuluhan di sekolah mengenai reproduksi sehat dan sensor adegan di televisi. Selain itu, pendidikan di rumah yang dilakukan oleh orang tua dan pendidikan di sekolah

yang dilakukan oleh guru juga memegang peranan penting bagi pembentukan pengetahuan, sikap serta perilaku seksual pada remaja tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus dan pembinaan agar dampak buruk tersebut tidak terjadi pada remaja.

### **6.2.2 Untuk Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai *cybersex* dengan perilaku seksual remaja. Banyak faktor-faktor lain yang tidak dapat ikut diteliti dalam penelitian ini yang sebenarnya juga ikut mempengaruhi, sehingga memungkinkan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengetahuan seksual dan sikap terhadap seksual terhadap usia, jenis kelamin maupun asal informasi seksualnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. *World Health Organization. Adolescent Health*. 2016. Tersedia di [http://www.who.int/topics/adolescent\\_health/en/](http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/) (diakses tanggal 14 April 2016 pukul 20.00)
2. Fatimah E. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia; 2010
3. Sarwono S. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2015
4. Kusmiran Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2011
5. Kumalasari, Intan dan Adhyantoro, Iwan. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika; 2012
6. Daneback, Cooper, & Mansson. 2004. *An Internet Study of Cybersex Participants*. Business Media, Inc. Tersedia di <http://dspace.mah.se/dspace/bitstream/handle/2043/15434/Sexuality%20and%20the%20internet.pdf;jsessionid=98DC0D0CAEF6BCE9815723F83726F4C4?sequence=2> (diakses tanggal 12 Mei 2016 pukul 01.05)
7. *Pornography Statistics. Enough is Enough*. 2014. Tersedia di

<http://www.internetsafety101.org/pornographystatistics.htm>

(diakses tanggal 14 April 2016 pukul 19.05)

8. Soebagijo A. Pornografi Dilarang Tapi Dicari. Jakarta: Gema Insani; 2008
9. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Remaja dan Permasalahannya Jadi Perhatian Dunia. 2013. Diunduh dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=840>  
(diakses tanggal 14 April 2016 pukul 22.00)
10. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2010
11. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Meningkat. 2014. Tersedia di <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1617>  
(diakses tanggal 14 April 2016 pukul 18.09)
12. Kementrian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2015. Diunduh dari <http://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodati>

[n/infodatin%20reproduksi%20<sup>1</sup>remaja-ed.pdf](#) (diakses tanggal 14 April 2016 pukul 22.10)

13. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Aktivitas Seksual Remaja*. 2014. Tersedia di <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1770> (diakses tanggal 14 April 2016 pukul 23.05)
14. Martin G, Pear J. *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
15. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014
16. Irianti. *Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC; 2010
17. Carnes, P. J., Delmonico, D. L., & Griffin, E. J. (2001). In the Shadows of the Net. Center City, MN: Hazelden. (800) 328-9000  
<http://www.internetbehavior.com/pdf/Cybersex%20Unhooked%20article.pdf> [online]. (diakses pada 9 Mei 2016 pukul 10.28)
18. Maheu. (2001). *Etiology and treatment of internet-related problems*. Pioneer Depelovement Resource, Inc.

19. Santrock J. *Life-Span Development Ed. 13*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama; 2012.
20. *Child Development*. CDC; 2016 (dibuat pada 15 Maret 2016). Tersedia di <http://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/positiveparenting/adolescence2.html> (diakses pada 14 April 2016 pukul 14.30)
21. Depkes Poltekkes. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika; 2010
22. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi. Diunduh dari <http://www.kemenpppa.go.id/jdih/peraturan/uu%20no%2044%20tahun%202008.pdf> (diakses pada 14 April 2016 pukul 20.09)
23. Santrock J. *Adolescence* Ed. 12<sup>th</sup>. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc; 2008.
24. Yusuf S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2015.
25. Arnett J. *Adolescence and Emerging Adulthood*. New Jersey: Pearson Education, Inc; 2009.
26. Furwasyih Dian. 2011. Hubungan Frekuensi Keterpaparan Informasi Erotis di Televisi dan Internet dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Di SMK Satya Widya Kota

- Surabaya Tahun 2011. Artikel Penelitian, Surabaya:Fakultas Kebidanan, UNAIR.
27. Sadock J Benjamin, Sadock A Virginia. Buku Ajar Psikiatri Klinis Ed.2. Jakarta: EGC; 2015.
  28. Darvill W, Powell K. The Puberty Book: Panduan Untuk Remaja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2001
  29. Notoatmodjo, Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: P.T Rineka Cipta; 2007
  30. Maramis F Willy, Maramis A Albert. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press; 2009
  31. *Sex Addiction on Internet*. Mark Griffiths. Tersedia di <http://www.janushead.org/7-1/griffiths.pdf> (diakses pada 4 November 2016 pukul 21.35)
  32. Darmasih Ririn. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. Surakarta:Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di <http://etd.eprints.ums.ac.id/5959/1/J410050007.PDF> (diakses pada 4 November 19.00)
  33. Kusumastuti Fadhila. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah Remaja. Surakarta:Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tersedia di



<http://eprints.uns.ac.id/126/1/167090309201010411.pdf>

(diakses pada 4 November 19.30)

34. Mayasari Fridya, Hadjam M. Noor. 2000. Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. Jogjakarta:Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada. Tersedia di

<file:///C:/Users/Laptop/Downloads/7004-12240-1-PB.pdf>

(diakses 5 November 18.00)

35. Sari Noni, Purba Ridhoi. 2012. Gambaran Perilaku *Cybersex* Pada Remaja Pelaku *Cybersex* di Kota Medan. *Psychologia-online* Vol. 7 No.2. Tersedia di

<file:///C:/Users/Laptop/Downloads/1350-3593-1-PB.pdf>

(diakses pada 5 November 19.00)

36. Asmarayasa I Gede. 2004. Hubungan Antara Frekuensi Mengakses Situs Porno dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual. Jogjakarta:Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma. Tersedia di

[http://www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Psikologi/Psikologi/989114107\\_full.pdf](http://www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Psikologi/Psikologi/989114107_full.pdf) (diakses pada 5 November 20.00)

37. Kirana Uci, Yusad Yusniwati, Mutiara Erna. 2014. Pengaruh Akses Situs Porno dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku

Seksual Remaja di SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan Tahun 2014. Medan:Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Tersedia di

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=299208&val=4108&title=PENGARUH%20AKSES%20SITUS%20PORNO%20DAN%20TEMAN%20SEBAYA%20TERHADAP%20OPERILAKU%20SEKSUAL%20REMAJA%20DI%20SMA%20YAYASAN%20%20PERGURUAN%20KESATRIA%20MEDAN%20%20TAHUN%202014> (diakses pada 6 November 18.00)